

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Masalah stres adalah masalah yang akhir-akhir ini hangat dibicarakan dalam kaitannya dengan produktivitas kerja. Perlu disadari dan dipahami bahwa keberadaan stres dapat berasal dari luar organisasi maupun dalam organisasi itu sendiri. Banyak diantara kita yang hampir merupakan bagian dari satu atau beberapa organisasi, baik sebagai atasan maupun sebagai bawahan, pernah mengalami stres meskipun dalam taraf yang amat rendah. Pemahaman akan sumber-sumber stres yang disertai pemahaman terhadap cara-cara mengatasinya, adalah penting sekali bagi satpam dan siapa saja yang terlibat dalam organisasi yang sehat dan efektif.

Stres merupakan suatu keadaan yang dialami seseorang ketika muncul ketidakcocokan antara tuntutan-tuntutan yang dihadapi dengan kemampuan seseorang. Menurut Hans Selye, terdapat 3 konsep stres yaitu fase 1 reaksi alarm, fase 2 reaksi resistensi, fase 3 reaksi kelelahan. Beberapa individu merespons stres merupakan konsep *coping*, yaitu bagaimana seseorang mengatasi atau menangani emosi yang umumnya negatif yang ditimbulkannya. *Coping* juga didukung dengan adanya stresor, yaitu faktor penyebab utama dalam perkembangan gangguan stres pascatraumatik.

Gejala klinis dari stres, yaitu kecemasan, ketegangan, meningkatnya detak jantung dan tekanan darah, penurunan prestasi dan produktivitas, depresi, dan sebagainya.

Diagnosis stres dengan menggunakan DSM IV, untuk gangguan stres pascatraumatik dan gangguan stres akut.

Cara mengatasi stres pada setiap orang, yaitu dengan berpikir rasional (*rational thinking*), berpikir positif (*positive thinking*), bersikap terbuka, berusaha untuk jujur, relaksasi, olah raga secara teratur, berdoa, dan sebagainya.

Satpam merupakan satuan kelompok petugas yang dibentuk oleh instansi/proyek/badan usaha untuk melakukan keamanan fisik (*physical security*) dalam rangka penyelenggaraan keamanan swakarsa di lingkungan kerjanya.

Di lingkungan Universitas Kristen Maranatha, anggota-anggota satpam dapat mengalami stres, tetapi stres yang mereka alami tidak dapat terlihat oleh rektor, dekan, dosen, mahasiswa, maupun masyarakat sekitarnya. Oleh karena itu, penulis ingin mengetahui apakah satpam di Universitas Kristen Maranatha sudah kebal atau tidak kebal terhadap stres di lingkungan kerja.

Penelitian yang dilakukan lebih difokuskan pada dampak yang menyebabkan stres pada satpam Universitas Kristen Maranatha. Penulis ingin mengetahui kekebalan satpam di Universitas Kristen Maranatha terhadap stres. Apabila seorang satpam kebal terhadap stres, maka tidak akan mengganggu pekerjaan dan kesehatan, baik secara fisik maupun psikologis.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang penelitian tersebut diatas, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- Jumlah satpam yang mempunyai kekebalan terhadap stres dan yang kurang mempunyai kekebalan terhadap stres.

## **1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian**

Maksud penelitian adalah sebagai bahan evaluasi penerapan sistem keamanan di lingkungan Universitas. Tujuan penelitian adalah untuk

memperoleh data kekebalan terhadap stres pada satpam di lingkungan Universitas Kristen Maranatha.

#### **1.4. Manfaat Karya Tulis Ilmiah**

Manfaat dari penelitian ini antara lain :

- a. Untuk Universitas Kristen Maranatha memperoleh informasi dari hasil penelitian ini sehingga mendapatkan predikat keamanan yang baik di lingkungan Universitas dan menambah kepercayaan masyarakat untuk menimba ilmu di Universitas Kristen Maranatha.
- b. Bagi penulis akan mendapatkan pengalaman yang sangat berharga di dalam penelitian ini yang secara langsung melakukan survey dan menerapkan kuliah yang telah didapat dengan kondisi di lapangan.
- c. Memberikan informasi kepada pihak masyarakat bahwa stres dapat terjadi kepada siapa saja termasuk Satpam di Universitas Kristen Maranatha.

#### **1.5. Kerangka Pemikiran**

Stres adalah tanggapan penyesuaian, diperantai oleh perbedaan-perbedaan individual dan/atau proses-proses psikologis, akibat dari setiap tindakan lingkungan, situasi, atau peristiwa yang menetapkan permintaan psikologis dan/atau fisik berlebihan kepada seseorang. (Gibson, Ivancevich dan Donnelly Jr., 1996)

Gibson, Ivancevich dan Donnelly Jr. menyatakan bahwa definisi di atas menggambarkan stres sedikit lebih negatif dari kebanyakan definisi lain. Definisi tersebut juga memberikan fokus perhatian pada keadaan lingkungan khusus sebagai sumber potensial dari stres, yaitu stresor.

Stresor bisa berasal dari lingkungan fisik (seperti suhu, cahaya, suara, udara terpolusi), individu sendiri (seperti konflik peran dan tanggung jawab), kelompok (seperti hubungan dengan atasan), dan keorganisasian (seperti kebijakan dan partisipasi). Stresor yang berasal dari perbedaan individu pada anggota satpam meliputi tingkat usia, jenis

kelamin, pendidikan, kesehatan fisik, status marital. Ini akan berpengaruh pada timbulnya stres seseorang terhadap suatu konflik dalam kehidupannya. Oleh karena itu, kekebalan seseorang terhadap stres diperlukan guna menangkal efek negatif dari stresor yang terjadi di lingkungan sekitarnya.

### **1.6. Metodologi Penelitian**

Penelitian ini menggunakan dua metode. Metode pertama menggunakan teknik survei, yang kedua menggunakan teknik wawancara. Survei dimaksudkan untuk mendapatkan data dari responden serta mengetahui faktor-faktor yang memungkinkan terjadinya peristiwa stres. Wawancara dimaksudkan untuk mengetahui jumlah anggota satpam yang mempunyai kekebalan terhadap stres dan yang kurang mempunyai kekebalan terhadap stres.

1. Teknik pengambilan data : Survei.

Instrumen Penelitian : Daftar Pernyataan dalam kuesioner.

Sampel : 78 orang anggota satpam di lingkungan Universitas Kristen Maranatha.

2. Teknik pengambilan data : Wawancara.

Instrumen Penelitian : Skala Smith dan Miller.

Sampel : 78 orang anggota satpam di lingkungan Universitas Kristen Maranatha.